



## **PT Tifa Finance Tbk**

### Laporan Keuangan

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir  
30 Juni 2014 (tidak diaudit) dan 30 Juni 2013 (tidak diaudit)

dan

Posisi Keuangan per 30 Juni 2014 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2013 (diaudit)

**PT TIFA FINANCE Tbk**  
**DAFTAR ISI**

---

**Halaman**

**Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Tifa Finance Tbk untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 dan 2013 serta Posisi Keuangan pada tanggal 31 Desember 2013**

**LAPORAN KEUANGAN** - Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 dan 2013

Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2014 DAN 2013  
SERTA POSISI KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013  
PT TIFA FINANCE Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- |   |  |
|---|--|
| 1. Nama   | : Tjipto Surjanto  |
| Alamat Kantor   | : Gedung Tifa Lt. 4, Jl Kuningan Barat 26<br>Jakarta 12710 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau<br>Kartu identitas lain | : Jl. Sriwijaya V/4<br>Kebayoran Baru, Jakarta 12110       |
| Nomor Telepon   | : 021-5200667  |
| Jabatan   | : Presiden Direktur  |
| 2. Nama   | : Ester Gunawan  |
| Alamat Kantor   | : Gedung Tifa Lt.4, Jl. Kuningan Barat 26<br>Jakarta 12710 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau<br>Kartu identitas lain | : Puri Kencana Blok M4 No.15<br>Jakarta 11610              |
| Nomor Telepon   | : 021-5200667  |
| Jabatan   | : Direktur   |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013 serta posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2013.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan  
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

24 Juli 2014



Tjipto Surjanto  
Presiden Direktur

Ester Gunawan  
Direktur

---

**PT TIFA FINANCE Tbk**

Tifa Building 4<sup>th</sup> Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia  
Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029  
Fax : 62-21 5229273, 5262425  
www.tifafinance.co.id

PT TIFA FINANCE Tbk  
Laporan Posisi Keuangan  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>Tidak Diaudit 30 Juni 2014</u>	<u>Diaudit 31 Desember 2013</u>
<b>ASET</b>			
<b>Kas</b>	2,3,4,19,30,34	21,122,298	30,235,271
<b>Surat-surat Berharga</b>	2,3,5,19,30	1,684,562	1,744,610
<b>Investasi Sewa Neto</b>	2,3,6,19,30,34		
Pihak berelasi	2,29	992,255	1,841,893
Pihak ketiga		1,013,047,743	967,137,454
Nilai residu yang dijamin		500,750,575	494,893,040
Penghasilan pembiayaan tangguhan		(131,872,093)	(123,636,375)
Simpanan jaminan		(500,750,575)	(494,893,040)
Jumlah		882,167,905	845,342,972
Cadangan kerugian penurunan nilai		(23,279,255)	(20,329,255)
Jumlah - Bersih		858,888,650	825,013,717
<b>Piutang Pembiayaan Konsumen</b>	2,3,7,17,30		
Pihak ketiga		17,560,608	3,354,068
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(3,338,316)	(715,865)
Jumlah		14,222,293	2,638,203
Cadangan kerugian penurunan nilai		(367,026)	(367,026)
Jumlah - Bersih		13,855,267	2,271,177
<b>Tagihan Anjak Piutang</b>	2,3,8,17,30		
Pihak ketiga		4,801,267	4,801,267
Retensi		(800,211)	(800,211)
Jumlah - bersih		4,001,056	4,001,056
<b>Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik</b>	2,12	6,696,868	4,503,810
<b>Piutang Lain-lain - Pihak ketiga</b>	2,3,9,19,30	5,016,305	884,222
<b>Aset Pajak Tangguhan - Bersih</b>	2,3,26	1,443,074	1,369,374
<b>Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.547.559 periode Juni 2014 dan Rp 6.367.038 tahun 2013</b>	2,3,10,24	5,059,457	2,851,961
<b>Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.406.816 periode Juni 2014 dan Rp 5.695.058 tahun 2013</b>	3,11,24	12,497,948	15,255,831
<b>Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 92.831.167 periode Juni 2014 dan Rp 82.169.767 tahun 2013</b>	2,12	96,048,340	121,889,934
<b>Uang Muka Pembelian Aset Tetap</b>		7,041,600	5,940,000
<b>Biaya dibayar Di Muka</b>	2,29	605,041	537,623
<b>Pajak dibayar Di Muka</b>	2	35,376	26,966
<b>Aset Lain-lain - Bersih</b>	2,3,13,15,19,30		
Pihak berelasi	2,29	115,710	115,710
Pihak ketiga		10,648,308	13,895,350
Jumlah		10,764,018	14,011,060
<b>JUMLAH ASET</b>		<u>1,044,759,858</u>	<u>1,030,536,612</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk  
 Laporan Posisi Keuangan  
 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>Tidak Diaudit 30 Juni 2014</u>	<u>Diaudit 31 Desember 2013</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Pinjaman yang Diterima	2,3,6,7,15,19,23,30,31,34,35	741,102,926	735,852,898
Utang Pajak	2,14	1,064,600	1,558,535
Beban AkruaI	2,3,16,19,30,34	3,272,586	3,105,534
Uang Muka Pelanggan	17	12,000,591	10,546,913
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2,3,25	5,579,454	5,477,495
Liabilitas Lain-lain	2,18,19,30	<u>13,720,119</u>	<u>13,549,191</u>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<u><b>776,740,276</b></u>	<u><b>770,090,566</b></u>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Modal Saham</b> - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 1.500.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 1.079.700.000 saham	20	107,970,000	107,970,000
<b>Tambahan Modal Disetor - Bersih</b>	2,20	9,830,922	9,830,922
<b>Saldo Laba</b> Cadangan Umum Belum ditentukan penggunaannya	27	150,000 <u>150,068,660</u>	100,000 <u>142,545,124</u>
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<u><b>268,019,582</b></u>	<u><b>260,446,046</b></u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><b>1,044,759,858</b></u>	<u><b>1,030,536,612</b></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk  
 Laporan Laba Rugi Komprehensif  
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 dan 2013  
 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>Tidak Diaudit 30 Juni 2014</u>	<u>Tidak Diaudit 30 Juni 2013</u>
<b>PENDAPATAN</b>			
Sewa pembiayaan	2,29	66,477,562	74,727,200
Pembiayaan konsumen	2	877,729	1,765,071
Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih	2	9,900,832	10,875,281
Sewa operasi	2,11,29	3,347,598	1,170,029
Anjak Piutang	2	295,853	191,136
Bunga	2,21	150,923	217,775
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	2	-	52,068
Lain-lain - Bersih	2,22	1,352,353	-
Jumlah Pendapatan		<u>82,402,848</u>	<u>88,998,560</u>
<b>BEBAN</b>			
Bunga	2,23	(36,553,500)	(46,059,372)
Gaji dan tunjangan Umum dan administrasi	2,25 2,10,11,24,29	(5,339,465) (7,193,082)	(5,969,572) (7,129,756)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2,6,7,11,12,13	(10,627,419)	(3,000,000)
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	2	-	(300,000)
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	2	(23,331)	-
Lain-lain - Bersih		-	(48,362)
Jumlah Beban		<u>(59,736,796)</u>	<u>(62,507,062)</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b><u>22,666,052</u></b>	<b><u>26,491,498</u></b>
<b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>			
Kini	2, 26	5,448,915	6,697,874
Tangguhan		(73,700)	(75,000)
		<u>5,375,215</u>	<u>6,622,874</u>
<b>LABA BERSIH</b>	2, 28	<b>17,290,836</b>	<b>19,868,624</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
		-	-
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		<b><u>17,290,836</u></b>	<b><u>19,868,624</u></b>
Laba Komprehensif Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh)	2, 28	16.01	18.40

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk  
 Laporan Perubahan Ekuitas  
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 dan 2013, serta Tahun yang berakhir  
 31 Desember 2013  
 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
				Cadangan Umum	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013		107,970,000	9,830,922	50,000	121,812,025	239,662,947
Dividen kas	27	-	-	-	(10,797,000)	(10,797,000)
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	50,000	(50,000)	-
Jumlah Laba Komprehensif (6 Bulan)		-	-	-	19,868,624	19,868,624
Saldo pada tanggal 30 Juni 2013		107,970,000	9,830,922	100,000	130,833,649	248,734,571
Jumlah laba komprehensif (6 bulan)		-	-	-	11,711,475	11,711,475
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013		107,970,000	9,830,922	100,000	142,545,124	260,446,046
Dividen kas	18, 27	-	-	-	(9,717,300)	(9,717,300)
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	50,000	(50,000)	-
Estimasi Jumlah Laba Komprehensif periode berjalan (6 Bulan)		-	-	-	17,290,836	17,290,836
Saldo pada tanggal 30 Juni 2014		107,970,000	9,830,922	150,000	150,068,660	268,019,582

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT TIFA FINANCE Tbk  
Laporan Arus Kas  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<b>Tidak Diaudit 30 Juni 2014</b>	<b>Tidak Diaudit 30 Juni 2013</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari:		
Sewa pembiayaan	347,447,119	382,621,999
Pembiayaan konsumen	5,554,319	3,416,777
Tagihan anjak piutang	20,000,000	15,000,000
Sewa operasi	3,373,813	2,110,301
Penerimaan premi asuransi	7,962,712	14,415,199
Pendapatan bunga	133,958	217,775
Penjualan agunan yang diambil alih	15,684,802	4,100,146
Pendapatan lain-lain	<u>3,825,260</u>	<u>6,295,992</u>
Jumlah penerimaan kas	<u>403,981,984</u>	<u>428,178,189</u>
Pengeluaran kas untuk/kepada:		
Sewa pembiayaan	(316,876,735)	(328,178,885)
Pembiayaan konsumen	(18,797,992)	(319,000)
Tagihan anjak piutang	(20,000,000)	(13,000,000)
Premi asuransi	(4,395,617)	(11,928,888)
Beban keuangan	(37,081,295)	(46,466,241)
Beban usaha	(10,561,886)	(9,021,137)
Beban lain-lain	<u>(2,708,418)</u>	<u>(4,052,607)</u>
Jumlah pengeluaran kas	<u>(410,421,944)</u>	<u>(412,966,757)</u>
Kas diperoleh dari operasi	(6,439,960)	15,211,431
Pembayaran pajak	<u>(6,034,182)</u>	<u>(8,610,108)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(12,474,143)</u>	<u>6,601,323</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Hasil penjualan aset untuk disewakan	95,000	97,000
Hasil penjualan aset tetap	72,000	339,183
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(1,101,600)	(1,663,200)
Perolehan aset untuk disewakan	(70,000)	(17,287,353)
Perolehan aset tetap	(2,622,834)	(90,270)
Pencairan (penambahan) efek	-	815,748
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(3,627,434)</u>	<u>(17,788,892)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan dari pencairan pinjaman	232,373,508	364,184,857
Pembayaran atas penerbitan Surat Utang Jangka Menengah	-	(100,000,000)
Pelunasan pinjaman	(224,986,586)	(240,328,091)
Pembayaran dividen kas	-	(10,797,000)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>7,386,923</u>	<u>13,059,766</u>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS</b>	(8,714,654)	1,872,197
<b>KAS AWAL TAHUN</b>	30,235,271	13,627,697
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(398,319)</u>	<u>109,283</u>
<b>KAS AKHIR TAHUN</b>	<u><u>21,122,298</u></u>	<u><u>15,609,177</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Tifa Finance Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta No. 42 tanggal 14 Juni 1989 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 tanggal 25 Juli 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 344/Not/ 1990/PN.JKT.SEL tanggal 17 Mei 1990, dan diumumkan dalam Tambahan No. 2257 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1991. Pada tahun 2000, berdasarkan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2000 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Mutual Finance Corporation menjadi PT Tifa Finance dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 tanggal 27 April 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta No.14 tanggal 13 September 2011, dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor perusahaan sebagai realisasi penerbitan saham yang dikeluarkan dalam Penawaran Umum Perdana.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-32225 Tahun 2011 tanggal 7 Oktober 2011.

Perusahaan memperoleh ijin usaha untuk melakukan usaha dalam bidang kegiatan modal ventura, pembiayaan konsumen dan anjak piutang dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 1085/KMK.013/1989 tanggal 26 September 1989. Perubahan terakhir atas ijin usaha Perusahaan adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor KEP-076/KM.6/2003 tanggal 24 Juni 2003 tentang izin untuk melakukan usaha dalam bidang sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan berdomisili di Gedung Tifa, Jalan Kuningan Barat No. 26, Jakarta.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) \*) melalui surat No. S-7296 untuk penawaran umum perdana atas 278.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) yang terdiri dari sebanyak 55.800 saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan dan sebanyak 222.200 saham atas nama Pemegang Saham yang terdiri dari sejumlah 115.544 saham atas nama PT Dwi Satrya Utama dan 106.656 saham atas nama Tan Chong Credit Pte. Ltd. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 sebanyak 278.000 saham Perusahaan atau 25,75% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

\*) Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris**

Pada tanggal 30 Juni 2014, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 24 tanggal 27 Juni 2014 dari Ny. Lilik Kristiwati, S.H notaris di Jakarta, sebagai hasil dari RUPS Tahunan untuk tahun 2014 adalah sebagai berikut:

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Lisjanto Tjiptobiantoro  
Komisaris : Sng Chiew Huat  
Komisaris Independen : Sutadi Sukarya

Direksi

Presiden Direktur : Tjipto Surjanto  
Direktur Independen : Ester Gunawan

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 32 tanggal 26 April 2013 dari Ny. Lilik Kristiwati, S.H notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Lisjanto Tjiptobiantoro  
Komisaris : Sng Chiew Huat  
Komisaris Independen : Sutadi Sukarya

Direksi

Presiden Direktur : Suwinto Johan  
Direktur Independen : Ester Gunawan

Pada tanggal 30 Juni 2014 ketua internal audit Perusahaan adalah Oktavianus Mesepi dan pada 31 Desember 2013 adalah Ali Winarso, sedangkan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah Ancella Maya Dewi.

Sebagai Perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota yang diketuai oleh komisaris independen.

Pada tanggal 12 Februari 2011, Perusahaan secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Perusahaan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 1 Desember 2010 berdasarkan surat No U-375/DSN-MUI/XI/2010 dan melaporkan keberadaan Unit Usaha Syariah kepada Departemen Keuangan pada tanggal 8 Desember 2010.

Dewan Pengawas Syariah

Ketua : H. Iggi H. Achsien, S.E.  
Anggota : Yulizar Jamaludin Sanrego, M.A.

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing adalah 75 dan 76 orang karyawan.

Laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2014 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 24 Juli 2014. Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

## **2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting**

### **a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

### **b. Penjabaran Mata Uang Asing**

#### **Mata Uang Fungsional dan Pelaporan**

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

#### **Transaksi dan Saldo**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
1 Dolar Amerika Serikat	11,969	12,189

**c. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**d. Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank, yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

**e. Instrumen Keuangan**

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang (termasuk provisi atas pinjaman bank) tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif. Termasuk dalam biaya transaksi adalah provisi yang dibayarkan atas fasilitas

pinjaman yang diterima dari bank. Biaya transaksi tidak termasuk beban administrasi.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

#### **Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Perusahaan mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- (1) Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- (2) Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);
- (3) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

### ***Laba/Rugi Hari ke-1***

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

### ***Aset Keuangan***

#### **(1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, kategori ini mencakup surat-surat berharga.

#### **(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, kategori ini meliputi kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain (kas di bank yang dibatasi pencairannya dan simpanan jaminan).

***Liabilitas Keuangan Lain-lain***

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

***Saling Hapus Instrumen Keuangan***

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

***Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi***

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

***Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan***

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Perusahaan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

**f. Transaksi Sewa**

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

(1) Perlakuan Akuntansi sebagai *Lessee*

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

(2) Perlakuan Akuntansi sebagai *Lessor*

Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun investasi sewa neto pembiayaan.

Investasi sewa neto pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan, dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi sewa neto pembiayaan.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Sewa Operasi

Sewa dimana Perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

**g. Akuntansi Pembiayaan Konsumen**

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan *chanelling* tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama dan *chanelling* dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai pinjaman (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan oleh penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

**h. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**i. Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda untuk peralatan kantor dan kendaraan, dan metode garis lurus untuk bangunan, selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Peralatan kantor	4 – 8	Office equipment
Kendaraan	8	Vehicles
Bangunan	20	Building

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

**j. Aset untuk Disewakan**

Aset untuk disewakan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2i).

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

**k. Ijarah Muntahiyah Bittamlik**

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan aset yang dijarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang di Ijarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**l. Kas di Bank yang Dibatasi Pencairannya**

Kas di bank yang dibatasi pencairannya disajikan sebagai "Kas di bank yang dibatasi pencairannya" dalam akun "Aset lain-lain".

**m. Agunan yang Diambil Alih**

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas sewa dan piutang pembiayaan konsumen, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan. Selisih lebih saldo piutang diatas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih akan dibebankan ke cadangan kerugian penurunan nilai.

Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi biaya-biaya untuk melikuidasi aset tersebut. Apabila terjadi selisih lebih nilai realisasi bersih diatas saldo piutang, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo piutang.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

**n. Tagihan dari Jaminan yang dikuasai Kembali**

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait investasi sewa neto dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pasar atas tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali. Investasi sewa neto direklasifikasi menjadi tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai pasar" dari tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dan diakui sebagai beban di laporan laba rugi komprehensif.

Selisih lebih antara hasil penjualan dengan utang bersih pelanggan akan dikembalikan ke pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dihapuskan terhadap tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali.

**o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**p. Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

**q. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tersebut harus terpenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, serta tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang pada saat perhitungan penurunan nilai.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa, pembiayaan konsumen dan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya dan sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

**r. Imbalan Kerja**

***Imbalan kerja jangka pendek***

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, iuran jaminan sosial dan bonus. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

***Liabilitas imbalan kerja jangka panjang***

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

**s. Pajak Penghasilan**

**Pajak Penghasilan Final**

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

**Pajak Penghasilan Tidak Final**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

**t. Laba Per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

**u. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a). Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b). Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c). Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen informasi bisnis yang dilaporkan pada periode terdahulu.

**v. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

**Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 sebagai berikut:

	<b>Tidak Diaudit</b>	<b>Diaudit</b>
	<b>30 Juni 2014</b>	<b>31 Desember 2013</b>
<b>Aset Keuangan</b>		
Kas	21,122,298	30,235,271
Surat-surat berharga	1,684,562	1,744,610
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	13,855,267	2,271,177
Tagihan anjak piutang	4,801,267	4,801,267
Piutang lain-lain	5,016,305	884,222
Aset lain-lain - kas di bank		
yang dibatasi pencairannya	1,097,778	1,992,248
Aset lain-lain - simpanan jaminan	134,279	134,279
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Aset Keuangan	<u>47,711,755</u>	<u>42,063,074</u>

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat interpretasi atas peraturan pajak, jumlah transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

f. Komitmen Sewa

*Komitmen Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessee*

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

*Komitmen Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessor*

Perusahaan telah menandatangani sewa mobil dan mesin. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan aset untuk disewakan.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan aset untuk disewakan selama tahun berjalan.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

	<b>Tidak Diaudit</b> <b>30 Juni 2014</b>	<b>Diaudit</b> <b>31 Desember 2013</b>
Aset tetap (Catatan 10)	5,059,457	2,851,961
Aset untuk disewakan (Catatan 11)	12,497,948	15,255,831
Jumlah	<u>17,557,405</u>	<u>18,107,792</u>

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 24 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 5.579.454 dan Rp 5.477.495 (Catatan 25).

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, aset pajak tangguhan kotor masing-masing adalah sebesar Rp 1.443.074 dan Rp 1.369.374 (Catatan 26).

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut sebagai berikut:

	<b>Tidak Diaudit</b> <b>30 Juni 2014</b>	<b>Diaudit</b> <b>31 Desember 2013</b>
Aset tetap (Catatan 10)	5,059,457	2,851,961
Aset untuk disewakan (Catatan 11)	12,497,948	15,255,831
Jumlah	<u>17,557,405</u>	<u>18,107,792</u>

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**4. Kas**

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Kas		
Rupiah	21,000	21,000
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	9,124,804	13,797,679
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,494,971	4,098,323
PT Bank Internasional Indonesia Syariah	2,123,758	971,766
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2,006,653	1,508,616
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1,144,397	2,840,605
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	271,249	1,149,280
PT Bank ICBC Indonesia	247,682	132,543
PT Bank BCA Syariah	87,073	111,138
PT Bank OCBC NISP Tbk	38,403	125,934
PT Bank BRI Syariah	29,101	8,386
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Kantor Cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah)	16,797	22,976
PT Bank Jabar Banten Syariah	11,099	15,380
PT Bank Sinarmas Tbk	10,629	26,435
PT Bank Negara Indonesia Syariah	1,793	1,981
PT Bank Mayapada	-	133,955
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	26,592
Jumlah	<u>19,608,407</u>	<u>24,971,589</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Sinarmas Tbk	1,480,608	5,231,040
PT Bank Negara Indonesia Tbk	11,253	11,642
PT Bank OCBC NISP Tbk	1,030	-
Jumlah	<u>1,492,891</u>	<u>5,242,682</u>
Jumlah - Bank	<u>21,101,298</u>	<u>30,214,271</u>
Jumlah	<u><u>21,122,298</u></u>	<u><u>30,235,271</u></u>

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**5. Surat-surat Berharga**

Surat-surat berharga Perusahaan terdiri atas investasi saham dalam Rupiah, dengan perincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pihak ketiga		
Diperdagangkan		
PT Medco Energi Tbk (165.000 saham)	585,750	346,500
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (70.000 saham )	469,000	-
PT Aneka Tambang Tbk (315.000 saham )	343,350	343,350
PT Tambang Timah Tbk (147.977 saham)	186,451	160,000
PT Krakatau Steel Tbk (225.500 saham)	99,897	111,623
PT Bank Central Asia Tbk (nihil periode Juni 2014 dan 55.000 saham tahun 2013)	-	528,000
PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (nihil periode Juni 2014 dan 25.000 saham tahun 2013)	-	255,000
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 ribu)	114	137
	<u>1,684,562</u>	<u>1,744,610</u>
Jumlah	<u>1,684,562</u>	<u>1,744,610</u>

Nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan didasarkan pada harga pasar surat berharga yang dipublikasikan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013. Keuntungan dan kerugian belum direalisasi akibat kenaikan dan penurunan harga surat berharga masing-masing sebesar Rp 222.757 periode Juni 2014, Rp 107.632 periode Juni 2013 (Catatan 22), dan Rp 60.024 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**6. Investasi Sewa Neto**

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Piutang sewa pembiayaan - kotor		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
Rupiah	992,255	1,841,527
Dolar Amerika Serikat	-	366
Jumlah	<u>992,255</u>	<u>1,841,893</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	899,600,182	861,275,090
Dolar Amerika Serikat	113,447,561	105,862,364
Jumlah	<u>1,013,047,743</u>	<u>967,137,454</u>
Jumlah	1,014,039,998	968,979,347
Nilai residu yang dijamin	500,750,575	494,893,040
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(131,872,093)	(123,636,375)
Simpanan jaminan	<u>(500,750,575)</u>	<u>(494,893,040)</u>
Jumlah	882,167,905	845,342,972
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(23,279,255)</u>	<u>(20,329,255)</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>858,888,650</u></u>	<u><u>825,013,717</u></u>
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	15.69%	15.51%
Dolar Amerika Serikat	9.48%	9.03%

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Tidak lebih dari atau sama dengan 1 tahun	451,026,195	543,652,169
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	346,510,266	323,861,012
Lebih dari 2 tahun	<u>216,503,537</u>	<u>101,466,166</u>
Jumlah	<u><u>1,014,039,998</u></u>	<u><u>968,979,347</u></u>

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pihak berelasi (Catatan 29)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	992,255	1,841,893
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	963,167,798	915,095,081
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	4,135,394	4,740,172
31 - 60 hari	1,810,537	1,975,428
61 - 90 hari	2,098,338	2,185,035
91 - 120 hari	2,562,224	1,211,786
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	39,273,452	41,929,952
Jumlah	1,013,047,743	967,137,454
Jumlah	1,014,039,998	968,979,347
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,279,255)	(20,329,255)
Jumlah	990,760,744	948,650,092

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang sewa pembiayaan.

Rincian piutang sewa pembiayaan, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Alat Berat	630,195,404	619,317,346
Mesin	171,808,815	176,952,339
Kapal	155,315,440	52,537,487
Kendaraan	56,572,599	120,061,146
Lainnya	147,740	111,029
Jumlah	1,014,039,998	968,979,347

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Saldo awal tahun	20,329,255	25,458,296
Penambahan (pemulihan)	2,950,000	(2,777,593)
Penghapusan	-	(2,351,448)
Saldo akhir tahun	23,279,255	20,329,255

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang sewa pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

Piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 716.897.442 dan Rp 732.004.465 pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 15).

**7. Piutang Pembiayaan Konsumen**

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Piutang pembiayaan konsumen - kotor		
Pihak ketiga		
Rupiah	17,560,608	3,354,068
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(3,338,316)	(715,865)
Jumlah	14,222,293	2,638,203
Cadangan kerugian penurunan nilai	(367,026)	(367,026)
Jumlah - Bersih	<u>13,855,267</u>	<u>2,271,177</u>
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	14.80%	13.98%

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pembiayaan.

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan sumber dana pembiayaan dan kelompok penerima pembiayaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
<u>Sumber dana pembiayaan</u>		
Pembiayaan sendiri	17,560,608	3,354,068
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(3,338,316)	(715,865)
Jumlah	14,222,293	2,638,203
Cadangan kerugian penurunan nilai	(367,026)	(367,026)
Jumlah	<u>13,855,267</u>	<u>2,271,177</u>
<u>Kelompok penerima pembiayaan</u>		
Personal	16,962,264	3,354,068
Korporasi	598,344	-
Jumlah - Bersih	<u>17,560,608</u>	<u>3,354,068</u>

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Tidak lebih dari atau sama dengan 1 tahun	15,983,560	1,073,824
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	803,386	800,940
Lebih dari 2 tahun	773,662	1,479,304
Jumlah	<u>17,560,608</u>	<u>3,354,068</u>

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan umur (hari) jatuh tempo angsurannya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	17,560,608	3,354,068
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	-	-
31 - 60 hari	-	-
61 - 90 hari	-	-
91 - 120 hari	-	-
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	-	-
Jumlah	-	-
Jumlah	17,560,608	3,354,068
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(367,026)	(367,026)
Jumlah	<u>17,193,583</u>	<u>2,987,042</u>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai periode Juni 2014 dan tahun 2013 atas piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

Saldo awal tahun	367,026
Pemulihan	-
Penghapusan	-
Saldo akhir tahun	<u>367,026</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

Piutang pembiayaan konsumen masing-masing nihil dan sebesar Rp 95.208 pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 15).

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**8. Tagihan Anjak Piutang**

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Tagihan anjak piutang - kotor - Rupiah Pihak ketiga	4,801,267	4,801,267
Retensi	(800,211)	(800,211)
Jumlah - Bersih	<u>4,001,056</u>	<u>4,001,056</u>
Suku bunga rata-rata per tahun Rupiah	15.00%	15.00%

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat tagihan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang.

Tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijaminan oleh Perusahaan.

Kegagalan atas tagihan anjak piutang akan ditagihkan kembali kepada klien karena perjanjian anjak piutang menggunakan klausul perlindungan (*recourse factoring*).

**9. Piutang Lain-lain**

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Piutang karyawan	33,354	68,229
Lain-lain	<u>4,982,951</u>	<u>815,993</u>
Jumlah	<u>5,016,305</u>	<u>884,222</u>

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

**10. Aset Tetap**

	1 Januari 2014	Perubahan selama tahun 2014 (6 bulan)			30 Juni 2014
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan:					
Peralatan kantor	3,594,840	20,284	(18,648)	-	3,596,476
Kendaraan	5,624,159	218,950	(216,169)	-	5,626,940
Bangunan	-	2,383,600	-	-	2,383,600
Jumlah	<u>9,218,999</u>	<u>2,622,834</u>	<u>(234,817)</u>	-	<u>11,607,016</u>
Akumulasi penyusutan:					
Peralatan kantor	1,981,893	46,186	(20,548)	-	2,007,531
Kendaraan	4,385,145	359,220	(214,269)	-	4,530,096
Bangunan	-	9,932	-	-	9,932
Jumlah	<u>6,367,038</u>	<u>405,406</u>	<u>(234,817)</u>	-	<u>6,547,559</u>
Nilai Tercatat	<u>2,851,961</u>				<u>5,059,457</u>

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	1 Januari 2013	Perubahan selama tahun 2013			31 Desember 2013
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan:					
Peralatan kantor	3,448,290	146,550	-	-	3,594,840
Kendaraan	1,189,912	-	(96,923)	4,531,170	5,624,159
Jumlah	4,638,202	146,550	(96,923)	4,531,170	9,218,999
Akumulasi penyusutan:					
Peralatan kantor	1,628,612	353,281	-	-	1,981,893
Kendaraan	881,111	134,174	(86,366)	3,456,226	4,385,145
Jumlah	2,509,723	487,455	(86,366)	3,456,226	6,367,038
Nilai Tercatat	2,128,479				2,851,961

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 405.406 periode 2014 dan Rp 487.455 tahun 2013, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 24) dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada 31 Desember 2013, aset yang disewakan dengan nilai perolehan sebesar Rp 4.531.170 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.456.226 digunakan sebagai kendaraan operasional sehingga direklasifikasi menjadi aset tetap.

Pengurangan selama tahun 2014 dan 2013 merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Harga jual	72,000	97,000
Nilai tercatat	-	10,557
Keuntungan penjualan aset tetap	72,000	86,443

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, aset tetap Perusahaan berupa kendaraan diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak ketiga, atas risiko kerusakan kecelakaan dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 927.900 dan Rp 940.680.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

## 11. Aset untuk Disewakan

	1 Januari 2014	Perubahan selama tahun 2014 (6 bulan)			30 Juni 2014
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan:					
Kendaraan	2,429,979	70,000	(116,125)	-	2,383,854
Mesin	18,520,910	-	-	-	18,520,910
Jumlah	20,950,889	70,000	(116,125)	-	20,904,764
Akumulasi penyusutan:					
Kendaraan	629,495	224,963	(92,013)	-	762,445
Mesin	3,368,591	1,894,040	-	-	5,262,631
Jumlah	3,998,086	2,119,003	(92,013)	-	6,025,076
Cadangan kerugian penurunan nilai:					
Mesin	1,696,972	684,768	-	-	2,381,740
Jumlah	5,695,058				8,406,816
Nilai Tercatat	15,255,831				12,497,948

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	1 Januari 2013	Perubahan selama tahun 2013			31 Desember 2013
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan:					
Kendaraan	6,561,429	1,673,100	(1,273,380)	(4,531,170)	2,429,979
Mesin	1,410,750	17,110,160	-	-	18,520,910
Jumlah	7,972,179	18,783,260	(1,273,380)	(4,531,170)	20,950,889
Akumulasi penyusutan:					
Kendaraan	4,404,705	534,919	(853,903)	(3,456,226)	629,495
Mesin	29,391	3,339,200	-	-	3,368,591
Jumlah	4,434,096	3,874,119	(853,903)	(3,456,226)	3,998,086
Cadangan kerugian penurunan nilai:					
Mesin	24,982	1,671,990	-	-	1,696,972
Jumlah	4,459,078				5,695,058
Nilai Tercatat	3,513,101				15,255,831

Beban penyusutan aset untuk disewakan untuk periode Juni 2014 dan tahun 2013 masing-masing sebesar Rp 2.119.003 dan Rp 3.874.119, disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 24) pada laporan laba rugi komprehensif.

Pada periode Juni 2014 dan tahun 2013, terdapat rugi penurunan nilai sebesar Rp 684.768 dan Rp 1.671.990 yang diakui atas bagian dari nilai mesin Perusahaan dan disajikan sebagai bagian dari pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi komprehensif.

Pengurangan merupakan penjualan aset untuk disewakan dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Harga jual	95,000	407,004
Nilai tercatat	24,112	419,477
Keuntungan (kerugian) penjualan aset untuk disewakan	70,888	(12,473)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas aset untuk disewakan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi.

## 12. Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa operasi secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari 2013	Perubahan selama tahun 2014 (6 bulan)		30 Juni 2013
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan	204,059,701	27,064,951	(42,245,146)	188,879,507
Penyusutan	79,392,174	50,985,085	(40,323,686)	90,053,574
Cadangan kerugian penurunan nilai	2,777,593	-	-	2,777,593
Jumlah	82,169,767	50,985,085	(40,323,686)	92,831,167
Nilai Tercatat	121,889,934			96,048,341

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	1 Januari 2013	Perubahan selama tahun 2013		31 Desember 2013
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan	147,573,151	81,893,622	(25,407,072)	204,059,701
Penyusutan	32,169,638	65,590,190	(18,367,654)	79,392,174
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	2,777,593	-	2,777,593
Jumlah	32,169,638	68,367,783	(18,367,654)	82,169,767
Nilai Tercatat	115,403,513			121,889,934

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada periode 2014 dan tahun 2013 masing-masing sebesar Rp 50.985.085 dan Rp 65.590.190 dan dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan Ijarah muntahiyah bittamlik-bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada periode Juni 2014 dan tahun 2013, terdapat rugi penurunan nilai sebesar Rp 2.777.593 yang diakui atas bagian dari aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan disajikan sebagai bagian dari pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai dari laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas Syariah dan PT Astra Buana Syariah, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Tri Pakarta, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 274.983.799 dan Rp 270.863.684.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset yang disewakan pada tanggal 30 Juni 2014 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset yang disewakan sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai.

### 13. Aset Lain-lain - Bersih

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 8.225.000 periode Juni 2014 dan Rp 8.050.000 tahun 2013 - bersih	9,531,961	11,884,533
Kas di bank yang dibatasi pencairannya	1,097,778	1,992,248
Simpanan jaminan	134,279	134,279
Jumlah - Bersih	10,764,018	14,011,060

Akun kas di bank yang dibatasi pencairannya ditempatkan sehubungan dengan perjanjian pembiayaan bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk - divisi Syariah, transaksi penerusan kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Jabar Banten Syariah (Catatan 15 dan 31) dan pinjaman yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk dan PT Indonesia Eximbank (Catatan 15).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali adalah sebagai berikut:

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Saldo awal tahun	8,050,000	-
Penambahan	7,500,000	12,845,807
Penghapusan	<u>(7,325,000)</u>	<u>(4,795,807)</u>
Saldo akhir tahun	<u>8,225,000</u>	<u>8,050,000</u>

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo aset lain-lain yang merupakan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebesar Rp 115.710 (Catatan 29).

**14. Utang Pajak**

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pajak penghasilan badan (Catatan 26)	116,349	452,930
Pajak penghasilan		
Pasal 21	76,090	67,313
Pasal 23	24,948	31,988
Pasal 25	<u>847,212</u>	<u>1,006,304</u>
Jumlah	<u>1,064,600</u>	<u>1,558,535</u>

Besarnya pajak terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketentuan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**15. Pinjaman yang Diterima**

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari pihak-pihak sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	304,937,333	309,739,949
PT Indonesia Eximbank	152,927,530	86,295,535
PT Bank ICBC Indonesia	87,999,289	116,962,600
PT Bank Central Asia Tbk	25,867,651	32,653,726
PT Bank Syariah Mandiri	23,998,646	33,515,574
PT Bank Internasional Indonesia - Divisi Syariah	12,279,282	16,355,783
PT Bank OCBC NISP Tbk	9,273,015	16,083,831
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	8,424,390	17,870,024
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Kantor Cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah)	7,066,439	6,370,730
PT Bank BCA Syariah	-	1,253,816
Jumlah	<u>632,773,575</u>	<u>637,101,568</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk	83,882,752	82,390,059
PT Bank Sinarmas Tbk	24,446,599	16,361,271
Jumlah	<u>108,329,351</u>	<u>98,751,330</u>
Jumlah	<u><u>741,102,926</u></u>	<u><u>735,852,898</u></u>

Suku bunga per tahun dari pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Rupiah	9,75% - 12,50%	9,75% - 12,00%
Dolar Amerika Serikat	6,50% - 7,00%	5,50% - 6,50%

- a. Pada tanggal 11 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 90.000.000 (*non revolving*) dengan jangka waktu penarikan selama 54 bulan sampai dengan 11 Desember 2014.

Pada tanggal 16 Februari 2011, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Pada tanggal 11 Agustus 2011, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Pada tanggal 22 Februari 2012, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 125.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 18 bulan.

Pada tanggal 25 Juli 2012, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 125.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 18 bulan.

Pada tanggal 25 Juni 2013, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 18 bulan.

Pada tanggal 26 Juni 2014, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama 18 bulan.

Fasilitas pembiayaan bersama dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh pinjaman ini, sedangkan untuk fasilitas Kredit Modal Kerja dijamin dengan piutang Perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman ini (Catatan 6). Pinjaman ini dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Mandiri, saldo kas di bank dan deposito yang dibatasi pencairannya pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 655.170 dan Rp 3.571 (Catatan 13).

- b. Pada tanggal 30 Maret 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas dalam bentuk Pinjaman Tetap On Installment (PTI1) dari PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 36 bulan dan masa penarikan pinjaman selama 1 bulan.

Pada tanggal 24 September 2012, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas dengan jumlah maksimum sebesar Rp 75.000.000 (*non revolving*) pinjaman tetap (PTI 2) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 36 bulan dan masa penarikan sampai dengan 24 Januari 2013.

Pada tanggal 16 Juli 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) pinjaman tetap *on demand* (PTD) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 36 bulan dan masa penarikan sampai dengan 16 Oktober 2013.

Pinjaman tersebut dijamin oleh piutang Perusahaan (Catatan 6).

- c. Pada tanggal 31 Mei 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor dengan Eximbank Indonesia (Exim) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan 3 tahun dan masa penarikan pinjaman sampai dengan 28 Februari 2014.

Pada tanggal 24 Maret 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor dengan Eximbank Indonesia (Exim) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan 3 tahun dan masa penarikan pinjaman sampai dengan 24 Desember 2014.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang Perusahaan yang dibiayai dengan pinjaman ini (Catatan 6).

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Eximbank Indonesia (Exim), saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 15.367 dan Rp 28.095 (Catatan 13).

- d. Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus-Wakalah Wal IMBT (Ijarah Muntahia Bittamlik) Channelling Revolving bersama dengan PT Bank Syariah Mandiri, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 48 bulan sampai dengan 27 September 2014.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 28 September 2011, jumlah fasilitas maksimum ditingkatkan menjadi sebesar Rp 100.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 12 bulan.

Pada tanggal 3 September 2012, Perusahaan telah mendapatkan perpanjangan jangka waktu penarikan fasilitas sampai dengan tanggal 29 Juli 2013.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan (Catatan 6 dan 7).

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo kas dibank yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 6.314 dan Rp 16.360 (Catatan 13).

- e. Pada tanggal 26 Maret 2010, Perusahaan memperoleh dari PT Bank Central Asia (BCA) fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 30.000.000 dengan jatuh tempo tiga puluh enam (36) bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 50.000.000 dengan jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan.

Pada tanggal 12 Agustus 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 80.000.000 dengan jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan.

Pada tanggal 20 November 2012, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 50.000.000 dengan jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, pinjaman ini dijamin dengan piutang perusahaan (Catatan 6 dan 7), dan saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya masing-masing sebesar Rp 3.775 dan Rp 1.553.300 (Catatan 13).

- f. Pada tanggal 8 April 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 48 bulan atau sampai dengan 8 April 2014.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Struktur Fasilitas Kredit tanggal 18 November 2010, fasilitas kredit berubah menjadi Rp 80.000.000 untuk pinjaman berjangka (PB) dan Rp 20.000.000 untuk Pinjaman Promes Berulang (PPB). Jangka waktu penarikan PB adalah sampai dengan tanggal 15 April 2011 dengan jangka waktu per masing-masing penarikan adalah 1 sampai dengan 3 tahun.

Berdasarkan Akta No. 41 tanggal 10 Maret 2011 dari Siti Rohmah Caryana, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas PB dari BII sebesar Rp 100.000.000. Dengan demikian fasilitas kredit Perusahaan meliputi PB I sebesar Rp 80.000.000, PB II sebesar Rp 100.000.000 dan PPB sebesar Rp 20.000.000. Jangka waktu fasilitas PB I adalah 15 April 2010 sampai dengan 15 April 2014, fasilitas PB II adalah 10 Maret 2011 sampai dengan 10 Maret 2015 dan fasilitas PPB adalah 18 November 2010 sampai dengan 18 November 2011.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Struktur Fasilitas Kredit tanggal 28 Desember 2011 fasilitas kredit berubah menjadi Rp 40.729.130 PB I, Rp 100.000.000 untuk PB II dan Rp 10.000.000 untuk Pinjaman Rekening Koran (PRK). Jangka waktu fasilitas PB I dan II masing-masing adalah sampai dengan tanggal 15 April 2014 dan 10 Maret 2015 sedangkan untuk PRK sampai dengan tanggal 6 Desember 2012 dan telah mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 21 Desember 2013 dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perpanjangan atas fasilitas PRK masih dalam proses.

Pada tanggal 27 Mei 2013 berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja (PB III) sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan pinjaman sampai 27 Mei 2014. Pada tanggal 3 April 2014, masa penarikan PB III dan fasilitas PRK diperpanjang sampai 21 Desember 2014.

- g. Pada tanggal 17 Januari 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja (Musyarakah) dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Divisi Syariah), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman sampai dengan 17 Januari 2012 dan diperpanjang sampai dengan 17 Juli 2012.

Pada tanggal 27 Mei 2013 berdasarkan perjanjian Kredit Modal Kerja (Musyarakah), Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan pinjaman sampai 27 Mei 2014. Pada tanggal 3 April 2014, masa penarikan diperpanjang sampai 21 Desember 2014.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang Perusahaan (Catatan 6).

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 4.520 dan Rp 4.731 (Catatan 13).

- h. Pada tanggal 15 Desember 2010, Perusahaan mendapatkan pinjaman dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 80.000.000 untuk *Specific Advance 1* (SAF 1), US\$ 1.000.000 untuk *Specific Advance 2* (SAF 2) dan US\$ 1.000.000 untuk fasilitas nilai tukar mata uang asing (FX). Fasilitas tersebut jatuh tempo 30 November 2011, kemudian diperpanjang kembali sampai dengan 2013.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 19 Januari 2012, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas kredit baru untuk *Term Loan (TL)* dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 70.000.000. Jangka waktu fasilitas tersebut adalah 36 bulan.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Pinjaman pada tanggal 24 September 2012 fasilitas modal kerja SAF 1 sejumlah Rp 80.000.000 tersebut telah diubah, sehingga dapat ditarik dalam mata uang Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 27 Februari 2013, jumlah fasilitas pinjaman Perusahaan SAF 1 sebesar Rp 80.000.000, SAF 2 sebesar US\$ 1.000.000 dan US\$ 1.000.000 untuk FX tersebut telah diperpanjang sampai dengan 30 November 2013.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 18 Februari 2014, fasilitas SAF 1 berubah menjadi fasilitas TL 3 sebesar US\$ 6.760.000 dengan tenor 36 bulan dan USD 1.000.000 untuk FX tersebut telah diperpanjang sampai dengan 30 November 2014.

Pada tanggal 2 April 2014, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit baru untuk *Term Loan II (TL)* dari PT Bank OCBC NISP Tbk dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 6.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 2 Oktober 2014.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang Perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman ini (Catatan 6).

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman yang diterima dari OCBC masing-masing sebesar Rp 93.155.776 (Rp 9.273.015 dan US\$ 7.008.335) dan Rp 98.473.890 (Rp 16.083.831 dan US\$ 6.759.378).

- i. Pada tanggal 26 Oktober 2007, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk - Kantor Cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah) melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus - Ijarah Muntahia Bittamlik dalam bentuk (*Channeling*) sebesar Rp 35.000.000. Pada tanggal 12 Juni 2009, jumlah fasilitas ditingkatkan menjadi maksimum sebesar Rp 135.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 12 Juni 2012.

Pada tanggal 11 April 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus - Ijarah Muntahia Bittamlik *Channeling* 4 dan 5 masing-masing sebesar Rp 50.000.000 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 11 April 2012.

Pada tanggal 21 November 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman Tetap Khusus melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pinjaman Tetap Khusus (PTK) – Executing Murabah (*On liquidation*) sebesar Rp 25.000.000 dengan jangka waktu penarikan pinjaman sampai dengan 21 November 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan 21 November 2014.

Pinjaman ini dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan (Catatan 6 dan 7).

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 408.264 dan Rp 386.191 (Catatan 13).

- j. Pada tanggal 27 Maret 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja (Murabahah) dengan PT Bank BCA Syariah, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 30.000.000 (non revolving) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

Pada tanggal 11 Maret 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja (Murabahah) dengan PT Bank BCA Syariah, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 45.000.000 (non revolving) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Pinjaman tersebut dijamin piutang Perusahaan.

- k. Pada tanggal 18 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas *Demand Loan* dari PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 1.000.000 (DL I).

Pada tanggal 31 Mei 2007, jumlah maksimum fasilitas *Demand Loan* diturunkan menjadi US\$ 400.000. Namun Perusahaan mendapatkan fasilitas *Term Loan* dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 3.200.000 (TL I).

Kemudian pada tanggal 2 Oktober 2007, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas *Demand Loan* sebesar US\$ 600.000 sehingga jumlah maksimum fasilitas kredit Perusahaan menjadi sebesar US\$ 1.000.000 untuk fasilitas *Demand Loan* (DL I).

Pada tanggal 11 Maret 2008, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas *Demand Loan* (DL II) sebesar US\$ 1.300.000.

Pada tanggal 18 Mei 2009, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas pinjaman yang termasuk *Demand Loan* (DL III) sebesar US\$ 3.000.000, *Term Loan* (TL II) sebesar Rp 20.000.000 dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 5.000.000. Selanjutnya, TL I turun menjadi US\$ 2.600.000. Sehingga jumlah fasilitas pinjaman sebesar US\$ 7.900.000 dan Rp 25.000.000.

Pada tanggal 12 Februari 2010, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas pinjaman yang termasuk *Demand Loan* (DL IV) sebesar US\$ 700.000 dan *Demand Loan* (DL V) sebesar Rp 27.000.000.

Perusahaan telah melunasi fasilitas pinjaman TL I sebesar US\$ 2.600.000 pada tanggal 21 April 2010, sehingga jumlah fasilitas pinjaman sebesar US\$ 6.000.000 dan Rp 52.000.000.

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 27 Januari 2011 dari Hartojo, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan persetujuan perubahan atas fasilitas pinjaman yang diterima dari Sinarmas sebagai berikut:

- Perubahan DL II, III dan IV dari jumlah maksimum sebesar US\$ 5.000.000 menjadi fasilitas TL II sebesar US\$ 12.500.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal pencairan kredit.
- Perubahan DL V dari jumlah maksimum sebesar Rp 27.000.000 menjadi Rp 30.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Januari 2012.
- Perubahan jangka waktu fasilitas DL I dan PRK dari tanggal 18 Januari 2011 menjadi tanggal 18 Januari 2012. Sedangkan fasilitas TL I (dahulu TL II) akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2012.

Berdasarkan Surat Penawaran Kredit tanggal 7 Februari 2012, Perusahaan memperoleh perpanjangan atas fasilitas DL I, DL II (dahulu DL V), dan PRK sampai dengan 18 Januari 2013 dan fasilitas TL I dan TL II memperoleh perpanjangan sampai dengan 36 bulan sejak pencairan kredit.

Berdasarkan Akta No. 252 tanggal 27 Maret 2013 dari Hartojo, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan persetujuan perubahan atas fasilitas pinjaman yang diterima dari Sinarmas sebagai berikut:

- Perubahan DL II dari jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 menjadi fasilitas TL III sebesar US\$ 3.000.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal pencairan kredit.
- Perubahan jangka waktu DL I dan PRK dari tanggal 18 Januari 2013 menjadi 18 Januari 2014. Sedangkan fasilitas TL II akan jatuh tempo 3 tahun sejak tanggal pencairan kredit

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit No. 010/P-004/DL/TL/PRK/I/2014-17, tanggal 17 Januari 2014 antara Perusahaan dengan PT Bank Sinarmas Tbk, Perusahaan memperoleh perpanjangan atas fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan *Demand Loan* I (DL I) sampai dengan 18 Januari 2015, dan fasilitas *Term Loan* (TL) II dan III memperoleh perpanjangan sampai dengan 27 September 2014.

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang Perusahaan yang dibiayai dengan pinjaman ini (Catatan 6).

Saldo pinjaman yang diterima dari Sinarmas adalah:

	2014	2013
Fasilitas TL II	US\$ 716.329 (ekuivalen Rp 8.573.742)	US\$ 1.194.260 (ekuivalen Rp 14.556.834)
Fasilitas TL III	US\$ 1.326.164 (ekuivalen Rp 15.872.857)	US\$ 148.038 (ekuivalen Rp 1.804.437)

**16. Beban Akruai**

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Bunga pinjaman yang diterima	2,170,588	2,435,241
Lain-lain	1,101,999	670,293
Jumlah	<u>3,272,586</u>	<u>3,105,534</u>

**17. Uang Muka Pelanggan**

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Titipan nasabah untuk pembayaran premi asuransi	8,897,300	6,370,787
Uang muka fasilitas pembiayaan	2,824,897	3,939,696
Titipan notaris	278,395	236,430
Jumlah	<u>12,000,591</u>	<u>10,546,913</u>

**18. Liabilitas Lain-lain**

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Utang dividen kas	9,717,300	-
Lain-lain	4,002,819	13,549,191
Jumlah	<u>13,720,119</u>	<u>13,549,191</u>

Pada Juni 2014, terdapat utang dividen kas berdasarkan hasil RUPS Tahunan tanggal 27 Juni 2014 sebesar Rp 9.717.300.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**19. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013:

	30 Juni 2014		31 Desember 2013	
	Nilai Tercatat/ <i>As reported</i>	Estimasi Nilai Wajar/ <i>Estimated Fair Values</i>	Nilai Tercatat/ <i>As reported</i>	Estimasi Nilai Wajar/ <i>Estimated Fair Values</i>
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas	21,122,298	21,122,298	30,235,271	30,235,271
Surat-surat berharga	1,684,562	1,684,562	1,744,610	1,744,610
Investasi sewa neto	858,888,650	858,888,650	825,013,717	825,013,717
Piutang pembiayaan konsumen	13,855,267	13,855,267	2,271,177	2,271,177
Tagihan anjak piutang	4,001,056	4,001,056	4,001,056	4,001,056
Piutang lain-lain	5,016,305	5,016,305	884,222	884,222
Aset lain-lain - kas di bank yang dibatasi pencairannya	1,097,778	1,097,778	1,992,248	1,992,248
Aset lain-lain - simpanan jaminan	134,279	134,279	134,279	134,279
Jumlah Aset Keuangan	<u>905,800,194</u>	<u>905,800,194</u>	<u>866,276,580</u>	<u>866,276,580</u>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Pinjaman yang diterima	741,102,926	741,102,926	735,852,898	735,852,898
Beban akrual	3,272,586	3,272,586	3,105,534	3,105,534
Liabilitas lain-lain	13,720,119	13,720,119	13,549,191	13,549,191
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>758,095,631</u>	<u>758,095,631</u>	<u>752,507,623</u>	<u>752,507,623</u>

**Hirarki Nilai Wajar**

Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 1 terdiri dari surat-surat berharga, masing-masing sebesar Rp 1.684.562 pada tanggal 30 Juni 2014 dan Rp 1.744.610 pada tanggal 31 Desember 2013.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Nilai wajar surat berharga adalah berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Dikarenakan jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat kas, kas di bank yang dibatasi pencairannya, simpanan jaminan, beban akrual dan liabilitas lain-lain telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang ditentukan berdasarkan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar. Nilai tercatat investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya, karena investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang diberikan pada suku bunga pasar.

Nilai wajar pinjaman yang diterima ditentukan berdasarkan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar. Nilai tercatat pinjaman yang diterima telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya karena pinjaman yang diterima dikenakan suku bunga mengambang dan selalu disesuaikan kembali terhadap suku bunga pasar dalam jangka pendek.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**20. Modal Saham**

Susunan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
PT Dwi Satrya Utama	416,884,000	38.61	41,688,400
Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura	384,816,000	35.64	38,481,600
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	278,000,000	25.75	27,800,000
Jumlah	1,079,700,000	100.00	107,970,000

**Manajemen Permodalan**

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari ekuitas dan pinjaman diterima.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Jumlah utang	741,102,926	735,852,898
Dikurangi: kas	(21,122,298)	(30,235,271)
Utang bersih	719,980,628	705,617,627
Jumlah ekuitas	268,019,582	260,446,046
Rasio utang terhadap modal	269%	271%

**21. Pendapatan Bunga**

	30 Juni 2014 (6 bulan)	30 Juni 2013 (6 bulan)
Deposito berjangka	41,074	-
Jasa giro	109,848	217,775
Jumlah	150,923	217,775

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**22. Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih**

	<b>30 Juni 2014 (6 bulan)</b>	<b>30 Juni 2013 (6 bulan)</b>
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	850,000	450,000
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	106,720	81,975
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan (Catatan 5)	222,757	(107,632)
Lain-lain	172,875	(472,705)
Jumlah - Bersih	<u>1,352,353</u>	<u>(48,362)</u>

**23. Beban Bunga**

	<b>30 Juni 2014 (6 bulan)</b>	<b>30 Juni 2013 (6 bulan)</b>
Pinjaman yang diterima	35,740,719	44,403,637
Amortisasi liabilitas keuangan	812,781	1,655,735
Jumlah	<u>36,553,500</u>	<u>46,059,372</u>

**24. Beban Umum dan Administrasi**

	<b>30 Juni 2014 (6 bulan)</b>	<b>30 Juni 2013 (6 bulan)</b>
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	2,533,840	1,399,802
Jasa profesional	1,514,032	1,585,889
Sewa	1,179,839	1,137,891
Perjalanan dinas	525,326	579,711
Pungutan OJK	156,000	-
Lain-lain	1,284,045	2,426,463
Jumlah	<u>7,193,082</u>	<u>7,129,756</u>

Selama periode Juni 2014 dan tahun 2013, beban sewa dan jasa profesional mewakili masing-masing 19,35% dan 20,89% dari jumlah beban umum dan administrasi merupakan beban atas transaksi sewa dengan pihak berelasi (Catatan 29).

**25. Imbalan Pasca-Kerja**

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Juni 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**26. Pajak Penghasilan**

a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	<b>30 Juni 2014 (6 bulan)</b>	<b>30 Juni 2013 (6 bulan)</b>
Pajak kini	5,448,915	6,697,874
Pajak tangguhan	(73,700)	(75,000)
Jumlah	<u>5,375,215</u>	<u>6,622,874</u>

**b. Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2014 (6 bulan)</b>	<b>30 Juni 2013 (6 bulan)</b>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	<u>22,666,052</u>	<u>26,491,498</u>
Perbedaan temporer :		
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih	<u>294,800</u>	<u>300,000</u>
Jumlah - bersih	<u>294,800</u>	<u>300,000</u>
Perbedaan tetap :		
Rugi (laba) belum direalisasi akibat penurunan (kenaikan) nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	(222,757)	149,779
Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	-	300,000
Beban umum dan administrasi - lain-lain	-	-
Beban gaji dan tunjangan	34,840	40,719
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	(106,720)	(42,147)
Penerimaan kembali piutang yang dihapusbukukan	(850,000)	(450,000)
Pendapatan bunga	(150,923)	(217,774)
Selisih penyisihan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	150,848	269,553
Beban (pendapatan) lain-lain	(20,479)	(50,132)
Jumlah - bersih	<u>(1,165,191)</u>	<u>(2)</u>
Laba kena pajak	<u>21,795,661</u>	<u>26,791,496</u>

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<b>30 Juni 2014 (6 bulan)</b>	<b>30 Juni 2013 (6 bulan)</b>
Taksiran beban pajak kini :		
2013 : 25% x Rp 21.795.661	5,448,915	-
2013 : 25% x Rp 26.791.496	-	6,697,874
Jumlah	<u>5,448,915</u>	<u>6,697,874</u>
Dikurangi pajak dibayar dimuka		
Pasal 23	67,476	40,720
Pasal 25	5,265,090	6,668,862
Jumlah	<u>5,332,566</u>	<u>6,709,582</u>
Taksiran utang pajak kini (Catatan 14)	<u>116,349</u>	<u>(11,708)</u>

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2013 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

**c. Pajak Tangguhan**

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2012</b>	<b>30 Juni 2013</b>	<b>Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif (6 bulan)</b>	<b>31 Desember 2013</b>	<b>Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif (6 bulan)</b>	<b>30 Juni 2014</b>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1,241,816	1,316,816	52,558	1,369,374	73,700	1,443,074
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>1,241,816</u>	<u>1,316,816</u>	<u>52,558</u>	<u>1,369,374</u>	<u>73,700</u>	<u>1,443,074</u>

**27. Dividen Kas dan Cadangan Umum**

**Dividen Kas**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2014, yang didokumentasikan dalam Akta No. 23 dari Ny. Lilik Kristiwati, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 9.717.300 atau Rp 9 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun 2014. Pembayaran dividen kas tersebut akan direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Agustus 2014.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 26 April 2013, yang didokumentasikan dalam Akta No. 32 dari Lilik Kristiwati, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 10.797.000 atau Rp 10 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun 2013. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Juni 2013.

**Cadangan Umum**

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2014 dan 26 April 2013, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan masing-masing sebesar Rp 50.000 yang diambil dari bagian laba ditahan.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo cadangan umum adalah sebesar Rp 150.000 dan Rp 100.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**28. Laba Per Saham**

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>30 Juni 2013</u>
Laba bersih (dalam ribuan Rupiah)	<u>17,290,836</u>	<u>19,868,624</u>
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama periode berjalan	<u>1,079,700,000</u>	<u>1,079,700,000</u>
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	<u>16.01</u>	<u>18.40</u>

**29. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi**

**Sifat Pihak Berelasi**

- PT Dwi Satrya Utama dan Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- Perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan, yakni PT Tifa Arum Realty, PT Lamipak Primula Indonesia, PT Berlina Tbk, PT Naleda Boga Service, PT Nada Surya Tunggal dan PT Maxima Inti Rent.

Efektif tanggal 31 Agustus 2013, PT Maxima Inti Rent tidak lagi merupakan pihak berelasi dengan Perusahaan karena telah dijual oleh pemegang sahamnya yaitu PT Dwi Satrya Utama, kepada pihak ketiga.

**Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas	
	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>	<u>30 Juni 2014</u> %	<u>31 Desember 2013</u> %
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)				
PT Naleda Boga Service	992,255	1,841,527	0.09	0.18
PT Berlina Tbk	-	366	0	0.00
	<u>992,255</u>	<u>1,841,893</u>	<u>0.09</u>	<u>0.18</u>
Sewa dibayar dimuka				
PT Tifa Arum Realty	<u>139,128</u>	<u>190,524</u>	<u>0.01</u>	<u>0.02</u>
Aset lain-lain (Catatan 13)				
Simpanan jaminan				
PT Tifa Arum Realty	<u>115,710</u>	<u>115,710</u>	<u>0.01</u>	<u>0.01</u>

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan	
	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pendapatan				
Sewa pembiayaan				
PT Naleda Boga Service	115,680	403,430	0.17	0.28
PT Berlina Tbk	-	272,040	0.00	0.19
	<u>115,680</u>	<u>675,470</u>	<u>0.17</u>	<u>0.47</u>
Sewa operasi				
PT Naleda Boga Service	-	28,800	0.00	0.50
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)				
Sewa				
PT Tifa Arum Realty	492,671	1,000,247	6.85	6.03
PT Maxima Inti Rent	-	552,603	0.00	3.33
Jasa profesional				
PT Dwi Satrya Utama	899,000	1,914,000	12.50	11.53
	<u>1,391,671</u>	<u>3,466,850</u>	<u>19.35</u>	<u>20.89</u>

### 30. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

#### a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko suku bunga
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

#### Kerangka manajemen risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Komite Audit Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perusahaan dibantu oleh *Departemen Internal Control*. Departemen ini secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perusahaan.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan:

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut :

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

- Manajemen penagihan

Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui layanan pesan singkat (sms) untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan *overdue* secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global.

- Pengawasan internal yang kuat

Perusahaan memiliki departemen pengawasan independen (*Internal Control Unit*), yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional baik di kantor cabang maupun kantor pusat telah sesuai dengan standar prosedur operasional (*Standard Operational Procedures*).

2. Manajemen risiko pendanaan

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan

Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

- Diversifikasi sumber pendanaan

Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank lokal maupun bank asing, sebagai agen bank atas pendanaan portofolio piutang dan penerbitan saham.

- Lindung nilai posisi mata uang asing

Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai terhadap semua posisi mata uang asing untuk menghindari risiko fluktuasi mata uang asing terhadap Rupiah baik secara natural maupun melakukan kontrak lindung nilai dengan pihak ketiga.

- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga

Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (*maximum gap*) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah Ekuitas.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

- Pengelolaan risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan sejumlah bank lokal maupun bank asing untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, guna memperkuat struktur pendanaan.

**b. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Investasi Sewa Neto		
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal		
Grup A	985,984,794	916,936,974
Grup B	11,102,759	29,334,239
Grup C	11,874,247	16,404,377
Grup D	5,078,197	6,303,757
Jumlah	<u>1,014,039,998</u>	<u>968,979,347</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(23,279,255)</u>	<u>(20,329,255)</u>
Jumlah	<u>990,760,743</u>	<u>948,650,092</u>
Piutang Pembiayaan Konsumen		
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal		
Grup A	17,560,608	3,354,068
Grup B	-	-
Grup C	-	-
Grup D	-	-
Jumlah	<u>17,560,608</u>	<u>3,354,068</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(367,026)</u>	<u>(367,026)</u>
Jumlah	<u>17,193,583</u>	<u>2,987,042</u>

- Grup A – tidak pernah menunggak (kurang dari 7 hari)
- Grup B – menunggak maksimum 1 bulan tetapi masih lancar
- Grup C – menunggak lebih dari 1 bulan – 3 bulan
- Grup D – menunggak lebih dari 3 bulan

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013:

	30 Juni 2014		31 Desember 2013	
	Jumlah Bruto	Jumlah Neto	Jumlah Bruto	Jumlah Neto
<i>Kelompok diperdagangkan</i>				
Surat-surat berharga	1,684,562	1,684,562	1,744,610	1,744,610
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Kas	21,101,298	21,101,298	30,214,271	30,214,271
Investasi sewa neto	882,167,905	858,888,650	845,342,972	825,013,717
Piutang pembiayaan konsumen	14,222,293	13,855,267	2,638,203	2,271,177
Tagihan anjak piutang	4,801,267	4,001,056	4,801,267	4,001,056
Piutang lain-lain	5,016,305	5,016,305	884,222	884,222
Aset lain-lain - kas di bank yang dibatasi pencairannya	1,097,778	1,097,778	1,992,248	1,992,248
Aset lain-lain - simpanan jaminan	134,279	134,279	134,279	134,279
Jumlah	<u>930,225,685</u>	<u>905,779,194</u>	<u>887,752,072</u>	<u>866,255,580</u>

**c. Risiko nilai tukar**

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan investasi sewa neto dan pinjaman yang diterima.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, jika mata uang melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 477.043 dan Rp 911.590, terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari penjabaran aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta keuntungan/(kerugian) penjabaran pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

**d. Risiko suku bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan investasi sewa, piutang pembiayaan konsumen, surat utang jangka menengah dan pinjaman yang diterima.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

	30 Juni 2014						Jumlah
	Suku bunga mengambang			Suku bunga tetap			
	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	
<b>Aset</b>							
Kas	21,122,298	-	-	-	-	-	21,122,298
Kas dibank yang dibatasi pencairannya	-	-	-	1,097,778	-	-	1,097,778
Investasi sewa - kotor	399,436	55,580,393	79,974,314	87,819,473	323,866,214	466,400,168	1,014,039,998
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	-	7,847	293,791	15,449,882	244,756	1,564,332	17,560,608
Tagihan anjak piutang - kotor	-	-	-	4,801,267	-	-	4,801,267
Piutang karyawan	-	-	-	33,354	-	-	33,354
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>21,521,734</b>	<b>55,588,240</b>	<b>80,268,105</b>	<b>109,201,754</b>	<b>324,110,970</b>	<b>467,964,500</b>	<b>1,058,655,303</b>
<b>Liabilitas</b>							
Pinjaman yang diterima	114,126,729	114,706,853	58,464,683	284,398,191	137,609,112	31,797,358	741,102,926
Beban akrual	-	-	-	3,272,586	-	-	3,272,586
Liabilitas lain-lain	-	-	-	13,720,119	-	-	13,720,119
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>114,126,729</b>	<b>114,706,853</b>	<b>58,464,683</b>	<b>301,390,896</b>	<b>137,609,112</b>	<b>31,797,358</b>	<b>758,095,631</b>

  

	31 Desember 2013						Jumlah/
	Suku bunga mengambang			Suku bunga tetap			
	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	Lebih dari 1 - 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	
<b>Aset</b>							
Kas	30,214,271	-	-	-	-	-	30,214,271
Kas dibank yang dibatasi pencairannya	-	-	-	1,992,248	-	-	1,992,248
Investasi sewa - kotor	-	-	-	543,652,169	323,861,012	101,466,166	968,979,347
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	-	-	-	1,073,824	800,940	1,479,304	3,354,068
Tagihan anjak piutang - kotor	-	-	-	4,801,267	-	-	4,801,267
Piutang karyawan	-	-	-	68,229	-	-	68,229
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>30,214,271</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>551,587,737</b>	<b>324,661,952</b>	<b>102,945,470</b>	<b>1,009,409,430</b>
<b>Liabilitas</b>							
Pinjaman yang diterima	-	-	-	441,048,911	294,803,987	-	735,852,898
Beban akrual	-	-	-	3,105,534	-	-	3,105,534
Liabilitas lain-lain	-	-	-	13,549,191	-	-	13,549,191
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>457,703,636</b>	<b>294,803,987</b>	<b>-</b>	<b>752,507,623</b>

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 4.762.032 dan Rp 4.892.808, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 1% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 776.553 dan Rp 767.072, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

**e. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank, sebagai agen bank untuk pembiayaan.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	30 Juni 2014					
	<=1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
<b>Liabilitas</b>						
Pinjaman yang diterima	399,631,808	253,016,764	90,512,742	743,161,314	2,058,388	741,102,926
Beban Akrual	3,272,586	-	-	3,272,586	-	3,272,586
Liabilitas lain-lain	13,720,119	-	-	13,720,119	-	13,720,119
<b>Jumlah</b>	<b>416,624,513</b>	<b>253,016,764</b>	<b>90,512,742</b>	<b>760,154,019</b>	<b>2,058,388</b>	<b>758,095,631</b>

  

	31 Desember 2013					
	<=1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
<b>Liabilitas</b>						
Pinjaman yang diterima	442,290,409	295,355,217	-	737,645,626	1,792,728	735,852,898
Beban Akrual	3,105,534	-	-	3,105,534	-	3,105,534
Liabilitas lain-lain	13,549,191	-	-	13,549,191	-	13,549,191
<b>Jumlah</b>	<b>458,945,134</b>	<b>295,355,217</b>	<b>-</b>	<b>754,300,351</b>	<b>1,792,728</b>	<b>752,507,623</b>

**f. Risiko operasional**

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan *on the job* yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

**31. Perjanjian Kerjasama**

- a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus – Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk – Kantor Cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah) pada tanggal 15 Agustus 2005 (Catatan 16.i), porsi CIMB Niaga Syariah dalam perjanjian ini maksimum adalah sebesar 80% dari nilai objek pembiayaan setelah dikurangi uang muka dari nasabah, minimum sebesar 20%.

Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang Pemberian Pembiayaan Sewa Ijarah Muntahia Bittamlik dalam Bentuk Penerusan (*Channeling*) pada tanggal 26 Oktober 2007 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 35.000.000. Pada tanggal 12 Juni 2009, jumlah fasilitas ditingkatkan menjadi maksimum sebesar Rp 135.000.000.

Pada tanggal 11 April 2011, Perusahaan kembali menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang Pemberian Pembiayaan Sewa Ijarah Muntahia Bittamlik dalam bentuk Penerusan (*Channeling*) dengan penambahan fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000.

Pada tanggal 21 November 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman Tetap Khusus melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pinjaman Tetap Khusus (PTK) – Executing Murabah (*On liquidation*) sebesar Rp 25.000.000 dengan jangka waktu penarikan pinjaman sampai dengan 21 November 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 21 November 2014.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, CIMB Niaga Syariah berlaku sebagai kreditur, sedangkan Perusahaan berlaku sebagai wakil bank untuk melaksanakan kegiatan pemberian fasilitas pembiayaan.

Apabila terdapat nasabah yang menunggak pembayaran angsuran tiga (3) kali berturut-turut, Perusahaan akan segera melunasi seluruh utang nasabah kepada CIMB Niaga Syariah.

- b. Dalam rangka memperluas pangsa pasar pemberian fasilitas pembiayaan kepada nasabah, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan dengan Rendi Jaya Motor (RJM), pada tanggal 24 September 2007. Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, Perusahaan bertindak selaku kreditur sedangkan RJM selaku agen untuk mencari nasabah.

Jumlah maksimum fasilitas yang diberikan kepada RJM adalah sebesar Rp 2.000.000 dengan batas waktu penarikan 1 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Pada tanggal 25 Februari 2008, Perusahaan memberikan penambahan fasilitas sebesar Rp 2.000.000 sehingga total fasilitas menjadi Rp 4.000.000.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama Pembiayaan terakhir tanggal 18 Januari 2011 bahwa jangka waktu perjanjian kerjasama ini akan berakhir pada tanggal 18 Januari 2014 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

- c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi khusus - Ijarah Muntahia Bittamlik channeling dengan PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar) pada tanggal 25 Mei 2010 (Catatan 16.k), porsi Jabar dalam perjanjian ini maksimum adalah sebesar 100% dari nilai pembiayaan. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2014.

Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, Jabar berlaku sebagai kreditur, sedangkan Perusahaan berlaku sebagai wakil bank untuk melaksanakan kegiatan pemberian fasilitas pembiayaan.

Apabila terjadi keterlambatan pembayaran kepada Perusahaan selama 90 hari, Perusahaan akan segera melunasi seluruh utang nasabah tersebut kepada Jabar.

- d. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama pembiayaan - Ijarah Muntahia Bittamlik Chanelling dengan PT Bank Syariah Mandiri tanggal 27 September 2010, Perusahaan memperoleh plafon pembiayaan sebesar Rp 50.000.000 dengan porsi pembiayaan Bank sebesar 100% dari nilai pembiayaan.

Berdasarkan perubahan perjanjian pembiayaan pada tanggal 28 September 2011, Perusahaan memperoleh penambahan plafon pembiayaan sebesar Rp 100.000.000 dengan porsi pembiayaan bank sebesar 100% dari nilai pembiayaan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir sampai dengan 29 Juli 2013 (Catatan 16.d).

### **32. Perkara Hukum**

- a. Pada tanggal 10 September 2008, Perusahaan mendapat gugatan dari Rusman melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, berkaitan dengan penarikan aset sewaan berupa rumah. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 16 Juni 2009, menolak eksepsi yang diajukan Perusahaan.

Pada tanggal 28 Agustus 2009, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dan pada tanggal 2 Oktober 2009 Rusman juga menanggapi banding Perusahaan. Pada tanggal 17 Juni 2012, Rusman dan Perusahaan membuat dan menandatangani Perjanjian Perdamaian untuk mengakhiri dan menyelesaikan serta tidak melanjutkan perselisihan yang timbul.

- b. Pada tanggal 21 Juli 2009, Perusahaan mendapat gugatan dari CV Garuda Offset melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan berkaitan dengan penarikan aset sewaan. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 6 Mei 2010, menolak eksepsi yang diajukan Perusahaan.

Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dan kasus tersebut masih dalam proses sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

- c. Pada tanggal 10 Juli 2013, Perusahaan mengajukan gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) ke Pengadilan Niaga – Jakarta Pusat atas PT Visindo Artaprinting yang merupakan *lessee*/debitur Perusahaan yang telah wanprestasi atas pembayaran sewa pembiayaan dengan nomor perkara : 40/Pdt.Sus/PKPU/2013/ PN.Niaga.Jkt.Pst. Nilai gugatan yang diajukan Perusahaan adalah Rp 8.196.000.

Pada tanggal 31 Desember 2013, PT Visindo Artaprinting mengajukan proposal perdamaian kepada Perusahaan dan telah disetujui oleh para Kreditor dan telah disahkan oleh Majelis Hakim pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dalam putusan pengesahan perdamaian (HOMOLOGASI) No. 40/PKPU/2013/ PN.Niaga. Jkt.Pst.

- d. Pada tanggal 25 November 2013, Perusahaan mengajukan gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) kepada Pengadilan Negeri Niaga – Jakarta Pusat atas PT Karunia Bumi Nusantara (*lessee*) dan PT Hareda Krida Utama (Pemberi Jaminan *Lessee*) yang telah wanprestasi atas pembayaran sewa pembiayaan. Berdasarkan keputusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri tanggal 20 Desember 2013, menolak permohonan yang diajukan Perusahaan.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa liabilitas akhir atas perkara hukum atau gugatan tersebut, jika ada, tidak memiliki pengaruh yang material terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Perusahaan.

### 33. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang dan sewa operasi.

#### a. Segmen Usaha

	30 Juni 2014					Jumlah
	Sewa Pembiayaan	Pembiayaan Konsumen	Anjak Piutang	Sewa Operasi	Pendapatan Ijarah - Bersih	
Pendapatan usaha	66,477,562	877,729	295,853	3,347,598	9,900,832	80,899,573
Pendapatan yang tidak dialokasikan						<u>1,503,275</u>
Jumlah pendapatan						82,402,848
Kerugian penurunan nilai - bersih						(10,627,419)
Beban yang tidak dialokasikan						(49,109,377)
Beban pajak						<u>(5,375,215)</u>
Laba bersih						<u>17,290,836</u>
Aset segmen	858,888,650	13,855,267	4,001,056	12,497,948	102,745,208	991,988,129
Aset yang tidak dialokasikan						<u>51,293,279</u>
Jumlah aset segmen*						<u>1,043,281,408</u>
Kewajiban segmen*						<u>765,958,376</u>

**PT Tifa Finance Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	31 Desember 2013					Jumlah
	Sewa Pembiayaan	Pembiayaan Konsumen	Anjak Piutang	Sewa Operasi	Pendapatan Ijarah - Bersih	
Pendapatan usaha	145,124,123	4,473,407	450,382	5,753,673	19,967,441	175,769,026
Pendapatan yang tidak dialokasikan						<u>1,686,502</u>
Jumlah pendapatan						177,455,528
Kerugian penurunan nilai - bersih						(14,517,797)
Beban yang tidak dialokasikan						(118,479,164)
Beban pajak						<u>(12,878,468)</u>
Laba bersih						<u>31,580,099</u>
Aset segmen	825,013,717	2,271,177	4,001,056	15,255,831	126,393,744	972,935,525
Aset yang tidak dialokasikan						<u>56,204,747</u>
Jumlah aset segmen*						<u>1,029,140,272</u>
Kewajiban segmen*						<u>768,532,031</u>

\* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar di muka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

#### 34. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing sebagai berikut :

	30 Juni 2014		31 Desember 2013	
	Mata uang US\$	Ekuivalen	Mata uang US\$	Ekuivalen
<b>Aset</b>				
Kas	124,730	1,492,891	430,116	5,242,682
Investasi sewa bruto	<u>9,478,449</u>	<u>113,447,561</u>	<u>8,685,104</u>	<u>105,862,730</u>
Jumlah Aset	<u>9,603,179</u>	<u>114,940,452</u>	<u>9,115,220</u>	<u>111,105,412</u>
<b>Liabilitas</b>				
Pinjaman yang diterima	9,050,827	108,329,351	8,101,676	98,751,330
Beban akrual	<u>20,932</u>	<u>250,533</u>	<u>16,371</u>	<u>199,548</u>
Jumlah Liabilitas	<u>9,071,759</u>	<u>108,579,884</u>	<u>8,118,047</u>	<u>98,950,878</u>
Aset - bersih	<u>531,420</u>	<u>6,360,568</u>	<u>997,173</u>	<u>12,154,534</u>

#### 35. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2014 sebagai berikut:

##### ISAK

1. ISAK No. 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
2. ISAK No. 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
3. ISAK No. 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

**PPSAK**

PPSAK No. 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum.

Perusahaan memperkirakan bahwa penerapan ISAK dan PPSAK di atas tidak berdampak terhadap laporan keuangan.

\*\*\*\*\*